

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018. Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar dan memiliki laporan keuangan tahunan yang diterbitkan di BEI selama periode 2016 – 2018. Peneliti memilih sektor tersebut dikarenakan kegiatan berbisnis pada perusahaan-perusahaan properti terbilang menjanjikan karena memiliki pengembalian yang lebih besar dan konsisten dengan *real estate* dibandingkan investasi lainnya. Banyaknya properti baru setiap tahun membuktikan pertumbuhan pasar *real estate* yang diikuti permintaan yang terus meningkat. Hal itu membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada sektor tersebut. Selain itu, fenomena-fenomena yang melatarbelakangi variabel dalam penelitian ini berasal dari sektor tersebut.

B. Metode Penelitian

Teknik analisis kuantitatif digunakan pada penelitian ini dengan metode penelitian menggunakan regresi data panel. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang diunduh dari *website* BEI serta *website* masing-masing perusahaan, *factbook*,

dan *yahoo finance*. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut akan diolah serta diproses lebih lanjut menggunakan aplikasi *Eviews*.

C. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2017:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Adapun kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
2. Perusahaan sektor *property, real estate, and building construction* yang berturut-turut tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
3. Perusahaan sektor *property, real estate, and building construction* yang konsisten tidak mengalami kerugian selama periode 2016 – 2018.
4. Perusahaan sektor *property, real estate, and building construction* yang memiliki jumlah kepemilikan saham institusional lebih dari 5% selama periode 2016-2018.

Tabel III. 1
Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor <i>property, real estate and building construction</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018	73
2	Perusahaan sektor <i>property, real estate and building construction</i> yang tidak berturut-turut tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018	(19)
3	Perusahaan sektor <i>property, real estate, and building construction</i> yang mengalami kerugian selama periode 2016 – 2018.	(11)
4	Perusahaan sektor <i>property, real estate, and building construction</i> yang memiliki jumlah kepemilikan saham institusional kurang dari 5% selama periode 2016-2018	(7)
	Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	36
	Total observasi dalam periode pengamatan 2016-2018	108

Sumber: data diolah penulis (2019)

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara langsung ataupun melalui media perantara yang diperoleh dari pihak lain. Variabel *abnormal return* menggunakan data harga saham perusahaan bersangkutan dan Indeks Harga Saham Gabungan. Untuk variabel informasi laba bersih menggunakan data laba atau rugi tahun berjalan, variabel kepemilikan institusional menggunakan data jumlah saham yang dimiliki institusi dan jumlah saham yang beredar dalam perusahaan, dan variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) menggunakan data informasi mengenai perusahaan yang bersangkutan menerapkan IFR atau tidak. Sumber data berasal dari laporan keuangan atau laporan keuangan tahunan yang didapatkan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan sumber lainnya yang berasal dari jurnal lokal maupun internasional, buku, maupun artikel-artikel dari internet.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel-variabel dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Sugiyono (2017:39) menjelaskan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen juga sering disebut variabel terikat. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, yaitu *abnormal return* saham.

a. Definisi Konseptual

Abnormal return merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasian (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian (Jogiyanto 2017:667).

b. Definisi Operasional

Efisiensi pasar diuji dengan melihat *abnormal return* yang terjadi. Pasar dikatakan tidak efisien apabila satu atau beberapa pelaku pasar dapat menikmati *abnormal return* dalam jangka waktu yang cukup lama. Rumus perhitungan *abnormal return* sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mit}$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = abnormal return perusahaan i pada hari ke-t

$R_{i,t}$ = *return* sesungguhnya yang terjadi untuk perusahaan i pada

hari ke-t

Rmit = *return* pasar (return ekspektasi) perusahaan i pada hari ke-t

Window period yang akan digunakan adalah 7 hari, yaitu 3 hari sebelum tanggal peristiwa (publikasi laporan keuangan) untuk mengetahui tidak adanya kebocoran informasi, hari peristiwanya untuk melihat reaksi pasar pada tanggal pengumuman, dan tiga hari sesudah peristiwa (publikasi laporan keuangan) untuk mengetahui kecepatan reaksi pasar. (Jogiyanto, 2017:670).

Return sesungguhnya akan dirumuskan sebagai berikut:

$$Rit = \frac{Pit - Pit-1}{Pit-1}$$

Keterangan:

Rit = return sesungguhnya perusahaan i pada hari ke-t

Pit = harga saham harian penutupan (*closing price*) perusahaan i pada hari ke-t

Pit-1 = harga saham harian penutupan (*closing price*) perusahaan i pada hari sebelum t

Kemudian akan dihitung return pasar dengan rumus sebagai berikut:

$$RMit = \frac{IHSgt - IHSgt-1}{IHSgt-1}$$

Keterangan:

RM_{it} = return pasar perusahaan i pada hari ke-t

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode hari ke-t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode hari
sebelum t

Selanjutnya, akan dihitung *Cumulative Abnormal Return* (CAR) yang merupakan penjumlahan abnormal return selama periode pengamatan, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR_{i,t} = \sum AR_{i,t}$$

Keterangan:

$CAR_{i,t}$ = *Cumulative Abnormal Return* saham perusahaan i pada
periode t

$\sum AR_{i,t}$ = *Abnormal Return* saham i pada periode t

2. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:39).

a. Laba Bersih

1) Definisi Konseptual

Laporan mengenai informasi laba bersih dapat menjadi bahan kajian yang sangat penting untuk menganalisis kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI. Menurut Agustina dan Kianto (2012), laba bersih merupakan angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan

yang operatif maupun tidak dan seluruh biaya operatif maupun tidak. Oleh karena itu, informasi dari laba bersih tersebut akan berdampak pada saham perusahaan yang dapat diukur dengan *abnormal return*.

2) Definisi Operasional

Informasi yang diperoleh bisa berupa laba atau rugi bersih yang diterima oleh perusahaan. Maka, informasi mengenai laba bersih diukur dengan jumlah dari laba atau rugi bersih tahun berjalan pada perusahaan yang bersangkutan. Rumus perhitungan informasi laba bersih sebagai berikut:

$$\text{Laba bersih} = \Sigma \text{ laba (rugi) bersih tahun berjalan perusahaan } i$$

b. Kepemilikan Institusional

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional merupakan salah satu bagian dari struktur kepemilikan di perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh institusi lain serta individu yang bukan merupakan *insider* atau bagian dari manajemen yang memiliki jumlah kepemilikan di atas lima persen (Setyo, 2005 dalam Murwaningsari, 2012).

2) Definisi Operasional

Keberadaan investor institusional akan bertindak sebagai pengawas untuk manajemen dan membuat adanya peningkatan kepercayaan terhadap pemegang saham institusional yang ditandai dengan adanya respon positif pada saham tersebut. Hal tersebut juga mendorong kerja

manajemen yang lebih optimal. Selanjutnya kekuatan informasinya dapat meningkat yang akan diukur dengan *abnormal return* (Putra dan Ratnadi, 2018). Rumus perhitungan kepemilikan institusional sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\Sigma \text{ saham pihak institusi}}{\Sigma \text{ saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. *Internet Financial Reporting*

1) Definisi Konseptual

Internet Financial Reporting (IFR) adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* (Lai et al., 2002) dalam (Amelia dan Linda, 2016). Perusahaan yang menerapkan IFR akan mempunyai harga saham yang responsif serta lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan IFR.

2) Definisi Operasional

IFR yang merupakan salah satu jenis pengungkapan sukarela akan menjadi bahan pertimbangan investor dalam membuat keputusan apakah akan menjual atau membeli suatu saham. Perusahaan menyajikan informasi keuangannya di *website* karena perusahaan berharap pasar akan merespon informasi yang disajikan. Respon tersebut diharapkan akan tercermin dalam *abnormal return* saham. Rumus perhitungan IFR sebagai berikut.

Internet Financial Reporting (IFR) dinyatakan sebagai variabel *dummy*. Perusahaan yang menerapkan IFR dinilai “1” sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan IFR dinilai “0”.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu regresi data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model estimasi, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan karena menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk table numerik dan grafik. Analisis ini juga digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel yang diteliti, yaitu informasi laba bersih, kepemilikan institusional, dan *internet financial reporting* terhadap *abnormal return* yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

2. Uji Pemilihan Model Estimasi

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa data panel merupakan gabungan dari *time series* (data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan

diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu) dan *cross section* (data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu) yang diamati sepanjang waktu. Untuk dapat memilih model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian analisis regresi data panel, terdapat tiga model yang sering digunakan dalam penelitian, yaitu:

a. *Common Effect (Pooling Least Square)*

Model ini mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan mengombinasikan kedua data tersebut, maka digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu ataupun waktu, serta dapat diasumsikan bahwa perilaku data antarperusahaan sama dalam berbagai rentang waktu. Namun, apabila dibandingkan dengan realita yang ada, asumsi ini sangat berbeda karena setiap perusahaan memiliki karakteristik masing-masing.

b. *Fixed Effect (Pendekatan Efek Tetap)*

Model ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep dan mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antarperusahaan dan antarwaktu. Namun, intersepanya berbeda antarperusahaan tetapi sama antarwaktu. Akan tetapi, model ini memiliki kelemahan, yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang nantinya akan mengurangi efisiensi parameter.

c. *Random Effect (Pendekatan Efek Random)*

Model ini menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antarwaktu dan antarindividu.

Keuntungan menggunakan model ini karena dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk dapat menentukan model estimasi mana yang terbaik untuk data panel, maka terdapat beberapa metode pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1) Uji Chow

Uji Chow adalah alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien (Ghozali, 2013:194). Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang terbentuk dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

H₀: Model yang menggunakan *common effect*

H₁: Model yang menggunakan *fixed effect*

Hipotesis yang diuji adalah nilai residual dari pendekatan *fixed effect*. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H₀ ditolak apabila *probability Cross Section* dan *Chi Square* lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$.

H₀ diterima apabila *probability Cross Section* dan *Chi-Square* lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$.

2) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan model *fixed effect* dengan *common effect*. Dari hasil uji tersebut dapat diketahui model mana yang terbaik untuk digunakan sebagai model dalam regresi data panel. Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%

atau $\alpha=0,05$. Hipotesis yang terbentuk dalam Uji Hausman sebagai berikut:

H₀: Model yang menggunakan *random effect*

H₁: Model yang menggunakan *fixed effect*

Hipotesis yang diuji adalah nilai residual dari *pendekatan random effect*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

H₀ ditolak apabila *probability cross section random* lebih kecil dari nilai $\alpha= 0,05$.

H₀ diterima apabila *probability cross section random* lebih besar dari nilai $\alpha= 0,05$.

Apabila H₀ ditolak di dalam kriteria *probability cross section random* ternyata memiliki nilai lebih besar dari 0,05, maka *random effect model* yang akan digunakan pada penelitian.

3) Uji Langrage Multiplier

Uji langrage multiplier menentukan estimasi terbaik antara *Common Effect* atau *Random Effect* yang terbaik. Hipotesis yang digunakan adalah:

H₀: Model *Common Effect*, p-statistik $> 0,05$

H₁: Model *Random Effect*, p-statistik $< 0,05$

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi data panel untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal dan tidak memiliki masalah dengan normalitas, autokorelasi, multikolinearitas,

heteroskedastisitas. Selain itu, uji ini juga digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:166-167) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. Pengujian normalitas yang banyak digunakan adalah Uji Jarque-Bera (JB). Uji JB adalah untuk uji normalitas pada sampel besar (*asymptotic*). Nilai JB dapat dihitung signifikasinya untuk menguji hipotesis berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal, $p\text{-value} > 0.05$

H_1 : Data tidak berdistribusi normal, $p\text{-value} < 0.05$

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2013:110), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Maka, cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi, yaitu jika nilai koefisien korelasi $> 0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinieritas. Namun, jika nilai koefisien korelasi $< 0,80$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013:111). Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan uji *Glejser* dengan meregresikan nilai mutlaknyanya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut. Jika independen signifikan $< 0,05$ secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Jika signifikansi terjadi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2013:137). Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi, dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson dengan kriteria pengujian tidak terdapat autokorelasi dari nilai Durbin Watson yaitu jika: $du < dw < 4-du$. Namun, sebenarnya pengujian ini dilakukan hanya untuk data yang bersifat *time series*. Pengujian autokorelasi akan sia-sia apabila digunakan pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel).

4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan serta menunjukkan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi data panel dilakukan dengan menggunakan *software Eviews*. Untuk mengetahui pengaruh informasi laba bersih, kepemilikan institusional, dan *internet financial reporting* terhadap *abnormal return* saham, maka model persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	<i>abnormal return</i> saham
α	=	konstanta
β_1-3	=	koefisien regresi
X1	=	laba bersih
X2	=	kepemilikan institusional
X3	=	<i>internet financial reporting</i>
e	=	error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H₀: variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_1 : variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

H_0 diterima apabila tingkat signifikansi $> 0,05$

H_1 diterima apabila tingkat signifikansi $< 0,05$

b. Uji Statistik F

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang diteliti dan dimasukkan dalam model regresi data panel, memiliki kelayakan untuk diuji terhadap variabel dependen (Sarwono, 2016:32). Tingkat signifikansi pada uji F adalah $\alpha = 5\%$. Keputusan hipotesis diterima atau ditolak, adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel dengan tingkat signifikansi (α), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai F hitung $<$ F tabel dengan tingkat signifikansi (α), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gazhali (2013:97), uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan apabila nilai mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.